

SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN DANA PIHAK
KETIGA (DPK), *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR),
RETURN ON ASSET (ROA), DAN TINGKAT SUKU BUNGA
SBI TERHADAP PERTUMBUHAN KREDIT PADA BANK
UMUM SWASTA NASIONAL DEVISA TAHUN 2008-2012**

ASRIYANTI ARIF



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2014**

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN DANA PIHAK KETIGA (DPK), *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR), *RETURN ON ASSET* (ROA), DAN TINGKAT SUKU BUNGA SBI TERHADAP PERTUMBUHAN KREDIT PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa TAHUN 2008-2012

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**ASRIYANTI ARIF
A211 10 012**



kepada

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2014**

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN DANA PIHAK KETIGA (DPK), *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR), *RETURN ON ASSET* (ROA), DAN TINGKAT SUKU BUNGA SBI TERHADAP PERTUMBUHAN KREDIT PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEVISA TAHUN 2008-2012

disusun dan diajukan oleh

ASRIYANTI ARIF
A211 10 012

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 07 Desember 2013

Pembimbing I



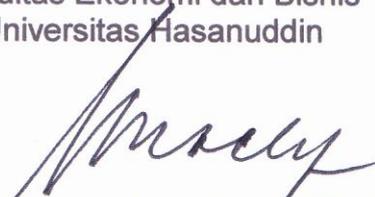
Dr. Maat Pono, SE., M.Si
Nip : 19580722 198601 1 001

Pembimbing II



Drs. Armaya Sida, M.Si
Nip : 19590619 198503 1 001

Ketua Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Muhammad Yunus Amar, SE., M.T
Nip : 19620430 198810 1 001

SKRIPSI

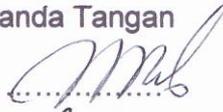
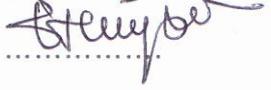
ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN DANA PIHAK KETIGA (DPK), *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR), *RETURN ON ASSET* (ROA), DAN TINGKAT SUKU BUNGA SBI TERHADAP PERTUMBUHAN KREDIT PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEVISA TAHUN 2008-2012

Disusun dan diajukan oleh

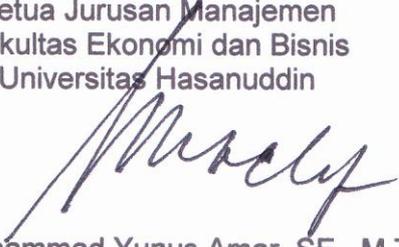
ASRIYANTI ARIF
A211 10 012

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **22 Januari 2014** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia penguji

No.	Nama penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Maat Pono, SE., M.Si	Ketua	1 
2.	Drs. Armayah Sida, M.Si	Sekretaris	2 
3.	Dr. Mursalim Nohong, SE., M.Si	Anggota	3 
4.	Drs. Kasman Damang, ME	Anggota	4 
5.	Dra. Erlina Pakki, MA	Anggota	5 

Ketua Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin


Dr. Muhammad Yunus Amar, SE., M.T
Nip : 19620430 198810 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Asriyanti Arif
NIM : A211 10 012
jurusan/program studi : Manajemen/Strata satu (S1)

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

**ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN DANA PIHAK KETIGA (DPK),
CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), RETURN ON ASSET (ROA), DAN
TINGKAT SUKU BUNGA SBI TERHADAP PERTUMBUHAN KREDIT PADA
BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa TAHUN 2008-2012**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan atau daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 06 Januari 2014

Yang membuat pernyataan,


Asriyanti Arif

PRAKATA

Bismillahirrohmanirrohim...

Alhamdulillahirobbil Alamin. Segala puji dan syukur tiada hentinya penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang dengan keagungan-Nya telah melimpahkan segala rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ **Analisis Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA) dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Pertumbuhan Kredit pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Tahun 2008-2012** ” dengan baik dan lancar.

Penulisan ini merupakan salah satu persyaratan akademik untuk menyelesaikan pendidikan penulis pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Hasanuddin.

Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, maka perkenankanlah penulis untuk menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang selama ini telah membantu dan membimbing serta mendampingi penulis selama masa penyelesaian studi, antara lain:

1. Kedua orang tuaku, Arif Rompon S.Pd dan Nirma, atas segala dukungan, kasih sayang dan pengorbanan serta doa tulus yang telah diberikan kepada penulis.
2. Dr. Maat Pono, SE.,M.Si selaku pembimbing I, terima kasih atas bimbingannya dalam penyusunan skripsi.
3. Drs. Armayah Sida, M.Si selaku pembimbing II, terima kasih atas bimbingannya dalam penyusunan skripsi.
4. Dr. Mursalim Nohong, SE.,M.Si selaku dosen penguji, terima kasih atas segala saran dan masukannya.

5. Drs. Kasman Damang, ME selaku dosen penguji, terima kasih atas segala saran dan masukannya.
6. Dra. Erlina Pakki, MA selaku dosen penguji, terima kasih atas segala saran dan masukannya.
7. Para dosen dan staf pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar yang memberikan pengajaran dan bekal ilmu pengetahuan yang dapat bermanfaat bagi penulis.
8. Bapak dan Ibu staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar yang telah memberikan pelayanan dengan baik, membantu dan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penulis.
9. Saudaraku, Asriyadi Arif yang selalu mendoakan dan mendukung.
10. Achmad Fahri R. yang selalu menemani, memberikan motivasi dan inspirasi, memberikan bantuan serta selalu ada disaat suka maupun duka cita.
11. Tante, Om, dan Sepupu yang senantiasa mendoakan kelancaran dan kemudahan dalam penyelesaian studi penulis.
12. Dewi Lestari, Sri Rezky Handayani, Sitti Maryam, Natalia Patulak, teman yang selalu bersama penulis dalam suka maupun duka, serta memberikan saran dan masukan dan selalu memberi semangat kebersamaan. Dan juga kepada Rahmayanti Sultan dan Indah Kurniaty teman yang juga bersama selama kuliah namun belum sempat menyelesaikan skripsi bersama penulis, terima kasih atas dukungan dan kebersamaannya selama ini, semoga secepatnya bisa menyusul.
13. Nursidah teman yang loyal terhadap lembaga tetapi sangat mengerti dan mendukung dalam penyelesaian studi penulis sehingga tidak bisa mengikuti jejaknya.

14. Elizar Arief dan Ade Setiawan, teman etcetera yang selalu membantu dan memberikan masukan kepada penulis, serta Andi Wiwien, Darmianti Razak, Merina, Waode Reny, Amanah Utami, Andini Anwar, Mutiara mas'um, Afiesta, Hasniar, Andriani, Ayu Cahyani, Mitasari, Aidil Ardiansyah, Achmad Almuhrum, Wahyu Prima, dan semua teman-teman yang bersamaan dengan penulis menyelesaikan skripsi, terima kasih atas kebersamaannya. *maaf penulis tidak bisa menyebutkan nama kalian satu per satu ☺.
15. Kak Nuni, Kak Ryu, Kak Afil, Kak Natha, dan Kak Nisa terima kasih atas segala bantuannya, berupa informasi, saran dan masukannya kepada penulis.
16. Teman-teman angkatan 2010 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin (Etcetera, Spultura, dan P10ner), terima kasih atas kebersamaan, kerjasama, dan keakrabannya selama ini.
17. Lembaga Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis terkhusus IMMAJ, yang telah memberikan pengalaman berlembaga kepada penulis.
18. Serta semua pihak yang telah membantu dalam segala hal terutama yang berkaitan dengan kelancaran penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi penulis demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Makassar, 07 Desember 2013

Penulis

ABSTRAK

Analisis Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Pertumbuhan Kredit pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Tahun 2008-2012

Asriyanti Arif
Maat Pono
Armayah Sida

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Pertumbuhan Kredit. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan publikasi tahunan masing-masing bank umum swasta nasional devisa selama tahun 2008-2012. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum swasta nasional devisa di Indonesia yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia dengan jumlah 20 yang diperoleh dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, dan uji hipotesis menggunakan uji t untuk menguji koefisien regresi linier berganda, dan uji F untuk menguji pengaruh secara simultan dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan Pertumbuhan DPK, CAR, ROA dan Tingkat Suku Bunga SBI berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Kredit. Sementara itu, hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa Pertumbuhan DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Kredit, sedangkan CAR, ROA dan Tingkat Suku Bunga SBI tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Kredit. Kemampuan prediksi dari keempat variabel terhadap Pertumbuhan Kredit adalah sebesar 24,7% ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi. Sedangkan sisanya 75,3% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Kata Kunci : Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), Tingkat Suku Bunga SBI, dan Pertumbuhan Kredit.

ABSTRACT

Analysis of Effect of Third Party Funds (TPF) Growth, Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Assets (ROA), and SBI Interest on Credit Growth of The Foreign Exchange National Private Bank Period 2008-2012

Asriyanti Arif
Maat Pono
Armayah Sida

This research aims to obtain empirical evidence about the effect of Third Party Funds (TPF) growth , Capital Adequacy Ratio (CAR) , Return on Assets (ROA), and Interest of SBI towards Credit Growth. Secondary data were obtained from the annual publication financial statements of each foreign exchange national private banks during the year of 2008-2012. This research used the population of all foreign exchange national private banks in Indonesia that are Listed In Indonesia Stock Exchange by the number of 20 taken by purposive sampling. Multiple linear regression is used as the analysis technique, and hypothesis testing used t-test to test the partial regression coefficients, and then the F-test to test the simultaneous effect with a significance level of 5% . It also performed classical assumption which include normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and autocorrelation test.

Results of this research showed that TPF growth, CAR, ROA and Interest of SBI have significant effect on credit growth simultaneously . Meanwhile, the partial results of this research showed that the TPF growth is positively related and has significant effect on credit growth, while CAR, ROA and Interest of SBI have no significant effect on credit growth. Predictive ability of the four independent variables to Credit Growth is 24,7% % and it shown by the coefficient of determination, while the rest 75,3% influenced by other variables outside the model.

Keywords : Third Party Funds (TPF) Growth, Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Assets (ROA), Interest of SBI, and Credit Growth.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
1.3.1 Tujuan Penelitian	12
1.3.2 Manfaat Penelitian	12
1.4 Sistematika Penulisan.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1 Tinjauan Teori dan Konsep.....	14
2.1.1 Bank	14

2.1.1.1	Pengertian Bank.....	14
2.1.1.2	Fungsi Bank	14
2.1.1.3	Jenis-jenis Bank Di Indonesia.....	16
2.1.2	Kredit	18
2.1.2.1	Pengertian Kredit	18
2.1.2.2	Tujuan dan Fungsi Kredit.....	18
2.1.2.3	Unsur-unsur Kredit.....	20
2.1.3	Dana Pihak Ketiga	22
2.1.4	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	23
2.1.5	<i>Return On Asset (ROA)</i>	23
2.1.6	Tingkat Suku Bunga SBI.....	24
2.1.7	Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen.....	25
2.2	Tinjauan Empirik.....	27
2.3	Kerangka Pikir.....	33
2.4	Hipotesis Penelitian.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		35
3.1	Rancangan Penelitian	35
3.2	Tempat dan Waktu.....	35
3.3	Populasi dan Sampel	36
3.3.1	Populasi.....	36
3.3.2	Sampel	36
3.4	Jenis dan Sumber Data	37
3.4.1	Jenis Data	37
3.4.2	Sumber Data	38

3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.6	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	38
3.6.1	Variabel Penelitian	38
3.6.2	Definisi Operasional.....	39
3.7	Teknik Analisis Data.....	41
3.7.1	Analisis Deskriptif	41
3.7.2	Uji Asumsi Klasik.....	41
3.7.2.1	Uji Normalitas	41
3.7.2.2	Uji Multikolinieritas	42
3.7.2.3	Autokorelasi.....	42
3.7.2.4	Uji Heteroskedastisitas	43
3.7.3	Analisis Regresi Linier Berganda.....	43
3.7.4	Uji Hipotesis	44
3.7.4.1	Koefisien Determinasi (R^2)	45
3.7.4.2	Uji Pengaruh Simultan (Uji F)	45
3.7.4.3	Uji Parsial (Uji t)	46
	BAB IV HASIL PENELITIAN.....	47
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	47
4.2	Analisis Deskriptif	47
4.3	Pengujian Asumsi Klasik.....	50
4.3.1	Uji Normalitas	50
4.3.2	Uji Multikolinieritas	53
4.3.3	uji Heteroskedastisitas	54
4.3.4	Uji Autokorelasi	55
4.4	Analisis Regresi Linier Berganda.....	56

4.5	Pengujian Hipotesis	58
4.5.1	Koefisien Determinasi (R^2)	58
4.5.2	Uji Simultan (Uji F)	59
4.5.3	Uji Parsial (Uji t)	60
4.6	Pembahasan.....	62
4.6.1	Pengaruh Antar Variabel Secara Simultan.....	62
4.6.2	Pengaruh Antar Variabel Secara Parsial.....	63
4.6.2.1	Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pertumbuhan Kredit	63
4.6.2.2	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Terhadap Pertumbuhan Kredit	64
4.6.2.3	<i>Return On Asset</i> (ROA) Terhadap Pertumbuhan Kredit	65
4.6.2.4	Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Pertumbuhan Kredit	66
4.6.3	Variabel independen yang berpengaruh paling dominan terhadap Pertumbuhan Kredit.....	67
BAB V PENUTUP.....		69
5.1	Kesimpulan.....	69
5.2	Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....		73
LAMPIRAN.....		76

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data Pertumbuhan DPK, CAR, ROA, Tingkat Suku Bunga SBI, dan Pertumbuhan Kredit Bank Umum Swasta Nasional Devisa.....	7
2.1 Penelitian Terdahulu	30
3.1 Kriteria Sampel Penelitian.....	36
3.2 Daftar Sampel Penelitian	37
3.3 Definisi Operasional.....	39
4.1 Statistik Deskriptif Variabel	48
4.2 Hasil Uji Multikolinieritas	53
4.3 Hasil Uji Autokorelasi	55
4.4 Analisis Regresi Linier Berganda.....	56
4.5 Koefisien Determinasi	59
4.6 Hasil Uji F	60
4.7 Hasil Uji t	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Grafik Pertumbuhan Kredit Perbankan.....	3
1.2 Grafik Pertumbuhan DPK, CAR, ROA, Tingkat Suku Bunga SBI, dan Pertumbuhan Kredit Bank Umum Swasta Nasional Devisa.....	8
2.1 Kerangka Pemikiran.....	33
4.1 Uji Normalitas Histogram	51
4.2 Uji Normalitas <i>Normal Probability Plot</i>	52
4.3 Uji Heteroskedastisitas	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Biodata	77
2	Hasil Perhitungan Pertumbuhan DPK, CAR, ROA, Tingkat Suku Bunga SBI, dan Pertumbuhan Kredit Tahun 2008	78
3	Hasil Perhitungan Pertumbuhan DPK, CAR, ROA, Tingkat Suku Bunga SBI, dan Pertumbuhan Kredit Tahun 2009	79
4	Hasil Perhitungan Pertumbuhan DPK, CAR, ROA, Tingkat Suku Bunga SBI, dan Pertumbuhan Kredit Tahun 2010	80
5	Hasil Perhitungan Pertumbuhan DPK, CAR, ROA, Tingkat Suku Bunga SBI, dan Pertumbuhan Kredit Tahun 2011	81
6	Hasil Perhitungan Pertumbuhan DPK, CAR, ROA, Tingkat Suku Bunga SBI, dan Pertumbuhan Kredit Tahun 2012	82
7	Hasil Output SPSS.....	83

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan merupakan sasaran pembangunan ekonomi, dimana perbankan diharapkan mampu mengembangkan dan memajukan perekonomian di Indonesia. Khususnya dalam meningkatkan pemerataan kesejahteraan rakyat banyak, dalam hal ini bukan kesejahteraan segolongan orang tertentu atau perorangan saja melainkan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia tanpa terkecuali. Hal tersebut menandakan bahwa bank sangat penting dalam pembangunan nasional karena pengertian bank dalam UU No. 10 Tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Perbankan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan dengan mengandalkan pengumpulan dana melalui usaha-usaha yang dijalankan perbankan, seperti tabungan, deposito, giro, maupun kredit. Adanya tabungan, deposito, maupun kredit menimbulkan terjadinya perputaran uang di masyarakat sehingga dapat dipergunakan untuk pembangunan. Menurut Dendawijaya (2009) dana-dana yang dihimpun dari masyarakat dapat mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola bank. Oleh karena itu semakin besar dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat menunjukkan besarnya kepercayaan masyarakat untuk menempatkan dananya di bank. Dari berbagai sumber dana yang berhasil di himpun oleh bank,

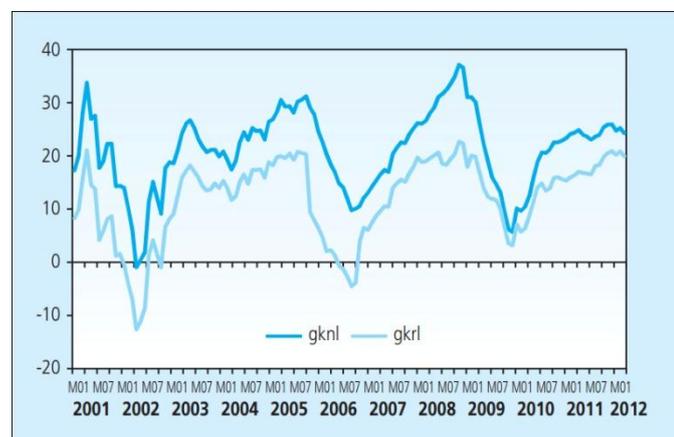
kemudian bank menyalurkannya kembali dana tersebut kepada masyarakat secara efektif dan efisien. Dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat sebagian besar dialokasikan untuk kredit. Kegiatan pemberian kredit merupakan rangkaian kegiatan utama suatu bank, dimana pemberian kredit adalah tulang punggung kegiatan perbankan.

Menurut Siamat (2005) salah satu alasan terkonsentrasinya usaha bank dalam penyaluran kredit adalah sifat usaha bank sebagai lembaga intermediasi antara unit surplus dengan unit defisit, dan sumber utama dana bank berasal dari masyarakat sehingga secara moral mereka harus menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Dendawijaya (2009) mengemukakan bahwa kegiatan perkreditan mencapai 70%-80% dari kegiatan usaha. Sebagaimana umumnya negara berkembang, sumber pembiayaan dunia usaha di Indonesia masih didominasi oleh penyaluran kredit perbankan yang diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Pemberian kredit merupakan aktivitas bank yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan tetapi risiko yang terbesar dalam bank juga bersumber dari pemberian kredit (Tenrilau, 2012). Penyaluran kredit memungkinkan masyarakat untuk melakukan investasi, distribusi, dan juga konsumsi barang dan jasa, mengingat semua kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi selalu berkaitan dengan penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat. Melalui fungsi ini bank berperan sebagai *Agent of Development* (Triandaru dan Santoso, 2008).

Kegiatan menyalurkan dana dalam bentuk kredit merupakan fungsi bank sebagai lembaga intermediasi. Dengan menjalankan fungsi intermediasi tersebut keberadaan bank berperan penting bagi dunia usaha, maka dari itu pihak bank akan menyalurkan kredit yang dibutuhkan oleh dunia usaha. Dalam hal inilah

pihak bank akan terus mengembangkan kompetisi yang lain di bidang kredit untuk menggalang pertumbuhan kredit yang berkesinambungan (Sitompul, 2011). Pertumbuhan kredit yang berkesinambungan memiliki arti penting baik bagi masyarakat maupun bagi bank itu sendiri. Masyarakat membutuhkan sumber pembiayaan modal bagi keberlangsungan usahanya. Perkembangan usaha masyarakat yang semakin tumbuh, akan mempengaruhi jumlah pendapatan masyarakat. Laba usaha yang diperoleh masyarakat sebagian digunakan untuk mengembalikan kredit yang diperoleh dari bank. Dengan demikian bank akan memperoleh pendapatan bunga yang menjadi sumber pendapatan bank.

Berikut gambar grafik yang memperlihatkan perkembangan pertumbuhan kredit perbankan:



Sumber: Data Bank Indonesia (Statistik Perbankan Indonesia)(www.bi.go.id)

Gambar 1.1 Grafik pertumbuhan kredit perbankan

Berdasarkan Gambar 1.1 di atas, setelah mengalami penurunan yang cukup signifikan selama periode 2009 hingga kuartal pertama 2010 akibat krisis keuangan global, pertumbuhan kredit kembali meningkat. Pada akhir 2011 pertumbuhan kredit secara nominal dan riil masing-masing tercatat sebesar

24,7% dan 20,1%, melampaui pertumbuhan di 2010 yang sebesar 23,3% dan 15,3%. Hingga Maret 2012, pertumbuhan kredit nominal adalah 25% sementara pertumbuhan kredit riil adalah 20%.

Semakin besar kredit yang di salurkan oleh bank maka pertumbuhan kredit juga semakin bertambah. Pertumbuhan kredit yang baik dan berkesinambungan memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mengakses dana serta mampu meningkatkan pertumbuhan pendapatan bunga bank. Di pihak masyarakat pertumbuhan kredit berperan penting dalam mencukupi kebutuhan modal dalam membiayai kegiatan operasional. Dengan Bergeraknya usaha masyarakat, maka roda perekonomian akan bergerak menuju masyarakat yang sejahtera. Sedang bagi bank sendiri kredit berperan dalam meningkatkan profit atau laba bank, dengan kata lain pendapatan bank akan meningkat bila didukung peningkatan pertumbuhan kreditnya. Oleh karena itu pertumbuhan kredit perlu dikembangkan lagi guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan sumber pendapatan bank. Dalam prakteknya pertumbuhan kredit yang dicapai bank belum optimal. Jumlah kredit yang dikucurkan perbankan mengalami pertumbuhan yang fluktuatif, yang mana pergerakan naik turunnya pertumbuhan kredit dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Perilaku penawaran atau penyaluran kredit perbankan dipengaruhi oleh suku bunga, persepsi bank terhadap prospek usaha debitur dan faktor lain seperti karakteristik internal bank yang meliputi sumber dana pihak ketiga, permodalan yang diukur dengan rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio*), sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi pertumbuhan kredit bank adalah tingkat suku bunga SBI (Warjiyo, 2005). Selain faktor-faktor tersebut, faktor profitabilitas atau tingkat keuntungan yang tercermin dalam *return on assets* juga berpengaruh terhadap keputusan bank untuk menyalurkan kredit (Hadad, 2004).

Sumber dana merupakan hal yang sangat krusial bagi bank untuk dapat meningkatkan jumlah kredit yang akan disalurkan ke masyarakat. Sektor perbankan dalam memberikan kredit memerlukan ketersediaan sumber dana. Semakin banyak dana yang dimiliki oleh bank, maka akan semakin besar peluang bank untuk menjalankan fungsinya. Dana-dana yang dimaksud meliputi dana yang bersumber dari bank itu sendiri, dana yang bersumber dari lembaga lainnya, dan dana yang bersumber dari masyarakat.

Dana-dana yang bersumber dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga) merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank karena bisa mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang di kelolah oleh bank (Dendawijaya, 2009). Oleh karena itu dana-dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank dapat berupa giro, tabungan, dan deposito. Bank melakukan berbagai cara untuk menjaga kepercayaan dan memberi rasa aman bagi nasabah, yaitu dengan menjaga tingkat likuiditasnya. Untuk dapat menyalurkan kredit sebesar-besarnya sektor perbankan berlomba-lomba untuk melakukan penghimpunan dana dari masyarakat. Dengan demikian seiring meningkatnya pertumbuhan dana pihak ketiga maka hal tersebut menyebabkan pertumbuhan kredit juga ikut meningkat.

Modal merupakan salah satu faktor yang penting bagi bank dalam mengembangkan usahanya. Permodalan bagi bank sebagaimana perusahaan pada umumnya selain berfungsi sebagai sumber utama pembiayaan terhadap kegiatan operasionalnya juga berperan sebagai penyangga terhadap kemungkinan terjadinya kerugian. Modal yang dimiliki oleh suatu bank pada dasarnya harus cukup untuk menutupi seluruh risiko usaha yang dihadapi

oleh bank. Rasio kecukupan modal merupakan rasio yang bertujuan untuk memastikan bahwa bank dapat menyerap kerugian yang timbul dari aktivitas yang dilakukannya. Berdasarkan kesepakatan Basel I, rasio permodalan minimum untuk industri perbankan diterapkan sebesar 8% (Idroes, 2008). Permodalan bank yang cukup atau banyak sangat penting karena modal bank dimaksudkan untuk memperlancar operasional sebuah bank (Siamat, 2005). Jadi semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit.

Profitabilitas merupakan tingkat kemampuan bank dalam meningkatkan labanya. Tingkat profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio *return on asset* (ROA), yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan laba. Laba bank terjadi jika jumlah penghasilan yang diterima lebih besar daripada jumlah pengeluaran (biaya) yang dikeluarkan. Penghasilan bank berasal dari hasil operasional bunga pemberian kredit, *fee based income*, agio saham, dan lainnya. Dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank yang pada akhirnya dapat mencerminkan keberlanjutan kinerja keuangan suatu bank, bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya laba berdasarkan *Return on Asset* (ROA) karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan *asset* yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2009). Semakin besar *Return On Asset* (ROA) suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dengan laba yang besar maka suatu bank dapat menyalurkan kredit lebih banyak, sehingga penyaluran kredit dapat meningkat.

Suku Bunga SBI merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi pertumbuhan kredit suatu bank. Sertifikat Bank Indonesia (SBI) adalah surat berharga dalam mata uang Rupiah yang diterbitkan oleh bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek. Kenaikan suku bunga SBI yang ditetapkan oleh Bank Indonesia mendorong terjadinya kenaikan tingkat suku bunga kredit. Kenaikan suku bunga kredit menyebabkan biaya bunga pinjaman ikut meningkat, sehingga pendapatan yang diterima bank dari bunga pinjaman kredit akan ikut meningkat. Jika pendapatan bunga bank naik, maka akan meningkatkan laba atau keuntungan bank yang bersangkutan. Suku bunga SBI yang terlalu tinggi membuat perbankan betah menempatkan dananya di SBI ketimbang menyalurkan kredit (Sugema, 2010). Dana yang ditempatkan bank dalam SBI akan mengurangi jumlah kredit yang akan disalurkan, sehingga peningkatan suku bunga SBI akan mengakibatkan turunnya pertumbuhan kredit bank.

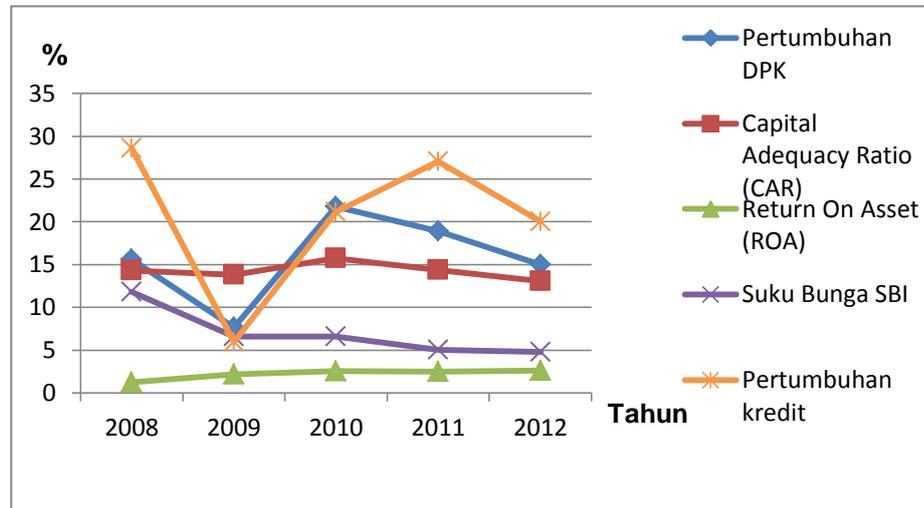
Berikut ini merupakan data empiris mengenai Pertumbuhan Kredit Bank Umum Swasta Nasional Devisa, Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Return On Asset*, dan tingkat suku bunga SBI.

Tabel 1.1 Data Pertumbuhan DPK, CAR, ROA, Tingkat Suku Bunga SBI, dan Pertumbuhan Kredit Bank Umum Swasta Nasional Devisa (dalam persen)

Tahun	2008	2009	2010	2011	2012
Pertumbuhan DPK	15,62	7,66	21,78	18,93	14,97
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	14,31	13,81	15,76	14,37	13,05
<i>Return On Asset</i> (ROA)	1,25	2,20	2,58	2,46	2,64
Suku Bunga SBI	11,82	6,59	6,60	5,04	4,80
Pertumbuhan Kredit	28,59	5,97	21,14	27,05	20,01

Sumber: Bank Indonesia, 2013 (data sekunder yang diolah)

Berdasarkan data Pertumbuhan DPK, CAR, ROA, Tingkat Suku Bunga SBI, dan Pertumbuhan Kredit Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada tabel di atas, bila dibuat dalam bentuk grafik maka akan tampak sebagai berikut:



Sumber: Bank Indonesia, 2013 (data sekunder yang diolah)

Gambar 1.2 Grafik Pertumbuhan DPK, CAR, ROA, Tingkat Suku Bunga SBI, dan Pertumbuhan Kredit Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Dari Tabel 1.1 dan Gambar 1.2 dapat dilihat bahwa variabel dependen dalam hal ini pertumbuhan kredit mengalami fluktuatif. Pergerakan kredit dipengaruhi juga oleh fluktuatif rata-rata dari variabel independen yakni pertumbuhan DPK, CAR, ROA, dan tingkat Suku Bunga SBI. fakta di lapangan menunjukkan bahwa pertumbuhan DPK pada tahun 2009 ke 2010 naik sebesar 14,12%, dan pertumbuhan kredit juga ikut naik sebesar 15,17%. Sedangkan pada tahun 2010 ke 2011 pertumbuhan DPK turun sebesar 2,85%, namun pertumbuhan kredit naik sebesar 5,91%. Hal ini menunjukkan bahwa data di lapangan tidak konsisten dalam menunjukkan pengaruh pertumbuhan DPK terhadap pertumbuhan kredit. Ketidakkonsistenan data juga terjadi pada CAR, dimana CAR pada tahun 2009 ke 2010 naik sebesar 1,95%, dan pertumbuhan kredit juga ikut naik sebesar 15,17%. Sedangkan pada tahun 2010 ke 2011 CAR

turun sebesar 1,39%, namun pertumbuhan kredit naik sebesar 5,91%. Hal ini menunjukkan bahwa data di lapangan tidak konsisten dalam menunjukkan pengaruh CAR terhadap pertumbuhan kredit. Ketidakkonsistenan data juga terjadi pada ROA, dimana ROA pada tahun 2009 ke 2010 naik sebesar 0,37%, dan pertumbuhan kredit juga ikut naik sebesar 15,17%. Sedangkan pada tahun 2011 ke 2012 ROA naik sebesar 0,19%, namun pertumbuhan kredit pada tahun tersebut turun sebesar 7,04%. Hal ini menunjukkan bahwa data di lapangan tidak konsisten dalam menunjukkan pengaruh ROA terhadap pertumbuhan kredit. Ketidakkonsistenan data juga terjadi pada suku bunga SBI, dimana suku bunga SBI pada tahun 2010 ke 2011 turun sebesar 1,56%, dan pertumbuhan kredit naik sebesar 5,91%. Sedangkan pada tahun 2011 ke 2012 suku bunga SBI turun sebesar 0,24%, namun pertumbuhan kredit pada tahun tersebut juga turun sebesar 7,04%. Hal ini menunjukkan bahwa data di lapangan tidak konsisten dalam menunjukkan pengaruh suku bunga SBI terhadap pertumbuhan kredit.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan serta penyaluran kredit suatu bank, di antaranya adalah Setiyani (2007) yang menganalisis pengaruh suku bunga kredit, Dana Pihak Ketiga, dan Produk Domestik Bruto terhadap Penyaluran Kredit pada Perbankan di Indonesia. Penelitian ini menemukan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Hasil yang berbeda yang dilakukan oleh Nyamiati (2009) dengan sampel Bank Umum swasta Nasional Devisa menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan kredit. Dan pada penelitian yang dilakukan oleh Sitompul (2011) dengan sampel Bank Milik Pemerintah menemukan bahwa Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) mempunyai pengaruh Positif dan signifikan terhadap tingkat pertumbuhan kredit, begitupun

pada penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2010) pada Bank Umum, Oktaviani (2012) pada Bank Umum yang *Go Public*, dan Tenrilau (2012) pada Bank Persero, menemukan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit perbankan di Indonesia.

Kemudian perbedaan hasil penelitian selanjutnya adalah mengenai *capital adequacy ratio* (CAR) yang dilakukan Nyamiati (2009), Pratama (2010), Sitompul (2011), Tenrilau (2012), dan Oktaviani (2012). Dimana pada penelitian yang dilakukan Sitompul (2011) dengan sampel Bank Milik Pemerintah menemukan bahwa CAR berpengaruh Positif signifikan terhadap pertumbuhan kredit, begitupun pada penelitian Oktaviani (2012) pada sampel Bank Umum yang *Go Public* menemukan bahwa CAR mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Hasil yang berbeda yang ditemukan oleh penelitian Nyamiati (2009) pada sampel Bank Umum swasta Nasional Devisa serta penelitian Pratama (2010) pada Bank Umum menemukan bahwa CAR mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit. Sedangkan pada penelitian Tenrialu (2012) dengan sampel Bank Persero menemukan bahwa CAR tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

Selanjutnya perbedaan penelitian terdahulu mengenai *Return On Asset* (ROA) di peroleh dari penelitian Nyamiati (2009), Sitompul (2011), dan Oktaviani (2012). Pada penelitian Sitompul (2011) dengan sampel pada Bank Milik Pemerintah menemukan bahwa ROA mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan kredit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh nyamiati (2009) dengan sampel Bank Umum Swasta Nasional Devisa menemukan ROA berpengaruh Positif terhadap Pertumbuhan kredit. Sedangkan pada penelitian Oktaviani (2012) dengan sampel bank Umum yang

Go Public menemukan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan.

Terakhir perbedaan penelitian terdahulu mengenai Tingkat Suku Bunga SBI, pada penelitian yang dilakukan oleh Setiyani (2007) dengan sampel pada Perbankan di Indonesia dan Oktaviani (2012) dengan sampel Bank Umum yang *Go Public* menemukan bahwa Suku Bunga SBI mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Penelitian yang sama pada Nyamiati (2009) dengan sampel Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Sitompul (2011) dengan sampel Bank Milik Pemerintah, menemukan Tingkat Suku Bunga SBI mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan kredit. Sedangkan penelitian yang berbeda yang ditemukan oleh Pratama (2010) dengan sampel pada Bank Umum menemukan bahwa Suku Bunga SBI berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan.

Berdasarkan latar belakang dan uraian perbedaan penelitian terdahulu di atas dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK), CAR, ROA, dan Tingkat Suku Bunga SBI merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya tingkat pertumbuhan kredit pada suatu bank. Maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Pertumbuhan Kredit pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Tahun 2008-2012”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah pengaruh pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), dan Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Pertumbuhan Kredit pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
2. Variabel manakah di antara Pertumbuhan DPK, CAR, ROA, dan Tingkat Suku Bunga SBI yang memiliki pengaruh dominan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), dan Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Pertumbuhan Kredit Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. Untuk mengetahui pengaruh variabel yang dominan terhadap Pertumbuhan Kredit.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Memberikan bukti mengenai pengaruh pertumbuhan DPK, CAR, ROA dan tingkat suku bunga SBI terhadap pertumbuhan kredit Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. Menjadi masukan bagi Bank Umum Swasta Nasional Devisa dalam menentukan kebijakan dalam hal peningkatan volume kredit.
3. Sebagai referensi bagi peneliti lainnya yang juga ingin mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi bank dalam menyalurkan kreditnya.

4. Dapat menjadi informasi bagi masyarakat untuk mengetahui pembahasan tentang pertumbuhan kredit Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan gambaran keseluruhan isi penelitian. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri atas lima bab, yakni sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini menguraikan teori-teori yang melandasi penelitian ini yang digunakan sebagai dasar dalam melakukan analisa terhadap permasalahan yang ada, kemudian dilanjutkan dengan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta diakhiri dengan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang desain penelitian, objek penelitian, tempat penelitian, sumber data penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

Bab IV Hasil Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil.

Bab V Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori dan Konsep

2.1.1 Bank

2.1.1.1 Pengertian Bank

Secara sederhana bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Kemudian menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

2.1.1.2 Fungsi Bank

Triandaru dan Santoso (2008) menyatakan bahwa fungsi bank secara umum adalah menghimpun dana dari masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara lebih spesifik bank dapat berfungsi sebagai *agent of trust*, *agen of development*, dan *agen of service*.

1. Agent of Trust

Dasar utama kegiatan perbankan adalah trust atau kepercayaan, baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi oleh unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, bank

tidak bangkrut, dan juga percaya bahwa pada saat yang telah dijanjikan masyarakat dapat menarik lagi simpanan dananya di bank. Pihak bank akan mau menempatkan atau menyalurkan dananya pada debitur atau masyarakat apabila dilandasi unsur kepercayaan. Pihak bank percaya bahwa debitur tidak akan menyalahgunakan pinjamannya, debitur akan mengelola dana pinjaman dengan baik, debitur akan mempunyai kemampuan untuk membayar pada saat jatuh tempo, dan juga bank percaya bahwa debitur mempunyai niat baik untuk mengembalikan pinjaman beserta kewajiban lainnya pada saat jatuh tempo.

2. Agent of Development

Sektor dalam kegiatan perekonomian masyarakat yaitu sektor moneter dan sektor riil, tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut berinteraksi saling mempengaruhi satu dengan yang lain. Sektor riil tidak akan dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Tugas bank sebagai penghimpun dan penyalur dana sangat diperlukan untuk kelancaran kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan investasi, distribusi, konsumsi selalu berkaitan dengan penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi, distribusi, konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat.

3. Agent of Services

Disamping melakukan kegiatan penghimpunan dana penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa-jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa-jasa bank ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, jasa penitipan

barang berharga, jasa pemberian jaminan kredit, dan jasa penyelesaian tagihan.

Ketiga fungsi bank di atas diharapkan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh dan lengkap mengenai fungsi bank dalam perekonomian, sehingga bank tidak hanya dapat diartikan sebagai lembaga perantara keuangan atau *financial intermediary*.

2.1.1.3 Jenis-jenis Bank di Indonesia

Jenis-jenis perbankan di Indonesia dapat ditinjau dari berbagai segi antara lain: dilihat dari segi fungsinya, dilihat dari segi kepemilikannya, dilihat dari segi status, dan dilihat dari segi cara menentukan harga (Kasmir, 2010).

1. Dilihat dari segi fungsinya

Berdasarkan UU RI No.10 Tahun 1998 maka jenis perbankan terdiri dari:

- a. Bank Umum, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada.
- b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR), yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu-lintas pembayaran. Artinya, kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum.

2. Dilihat dari segi kepemilikannya, dibagi menjadi:

- a. Bank Milik Pemerintah merupakan bank yang akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.

- b. Bank Milik Swasta Nasional merupakan bank yang seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya diambil oleh swasta pula. Dalam Bank Swasta Milik Nasional termasuk pula bank-bank yang dimiliki oleh badan usaha yang berbentuk koperasi.
 - c. Bank Milik Asing merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing maupun pemerintah asing suatu negara.
 - d. Bank Milik Campuran merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Di mana kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga Negara Indonesia.
3. Dilihat dari segi status
- a. Bank Devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer ke luar negeri, pembukaan dan pembayaran *Letter of Credit (L/C)*.
 - b. Bank non devisa, merupakan bank yang mempunyai ijin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti bank devisa. Bank non devisa melakukan transaksi dalam batas-batas suatu negara.
4. Dilihat dari segi cara menentukan harga
- a. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional, menetapkan bunga sebagai harga jual baik untuk produk simpanan seperti giro, tabungan maupun deposito. Demikian pula harga beli untuk produk pinjamannya (kredit) juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu.

- b. Bank berdasarkan prinsip syariah, yang menerapkan aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain baik dalam hal untuk menyimpan dana, pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya.

2.1.2 Kredit

2.1.2.1 Pengertian Kredit

Manusia adalah *Homo economicus* dan setiap manusia selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya (Suyatno dkk, 2007). Kebutuhan manusia yang beraneka ragam sesuai dengan harkatnya selalu meningkat, sedangkan kemampuan untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya terbatas. Maka untuk meningkatkan usahanya atau meningkatkan daya guna suatu barang, maka diperlukan bantuan dalam bentuk permodalan. Bantuan dari bank dalam bentuk tambahan modal inilah yang disebut dengan kredit.

Kata kredit berasal dari kata Yunani "*Credere*" yang berarti kepercayaan (*truth atau faith*) (Suyatno dkk, 2007). Pengertian tersebut disempurnakan di dalam Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 tahun 1998, yang mendefinisikan pengertian kredit "*Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga*".

2.1.2.2 Tujuan dan Fungsi Kredit

Tujuan kredit yang diberikan oleh suatu bank sebagai *agent of development* adalah untuk (Suyatno dkk, 2007):

- a. Turut menyukseskan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan.

- b. Meningkatkan aktivitas perusahaan agar dapat menjalankan fungsinya guna menjamin terpenuhinya kebutuhan masyarakat.
- c. Memperoleh laba agar kelangsungan hidup perusahaan terjamin, dan dapat memperluas usahanya.

Dari tujuan tersebut, tersimpul adanya kepentingan yang seimbang antara:

1. Kepentingan pemerintah
2. Kepentingan masyarakat
3. Kepentingan pemilik modal

Disamping memiliki tujuan pemberian, kredit juga memiliki suatu fungsi yang sangat luas . Fungsi kredit tersebut antara lain (Kasmir, 2010):

1. Untuk meningkatkan daya guna uang

Jika uang hanya disimpan saja tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna. Dengan diberikannya kredit uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh penerima kredit. Dan juga dapat memberikan penghasilan tambahan kepada pemilik dana.

2. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang

Dalam hal ini uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.

3. Untuk meningkatkan daya guna barang

Kredit yang diberikan oleh bank dapat digunakan oleh debitur untuk mengolah barang yang semula tidak berguna menjadi bermanfaat.

4. Meningkatkan peredaran barang

Kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga jumlah barang yang beredar dari

satu wilayah ke wilayah lainnya bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah barang yang beredar. Dan juga mendukung kelancaran perdagangan, ekspor, dan impor.

5. Sebagai alat stabilitas ekonomi

Kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat. Kredit dapat pula membantu dalam mengekspor barang dari dalam negeri ke luar negeri sehingga meningkatkan devisa negara.

6. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha

Bagi penerima kredit akan dapat meningkatkan kegairahan berusaha, yang bertujuan untuk memperbesar atau memperluas usahanya.

7. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan

Semakin banyak kredit yang disalurkan akan semakin baik terutama dalam hal meningkatkan pendapatan. Jika sebuah kredit diberikan untuk membangun pabrik maka tentunya membutuhkan tenaga kerja sehingga dapat pula mengurangi pengangguran. Disamping itu bagi masyarakat sekitar pabrik dapat juga meningkatkan pendapatannya. Jadi secara langsung kredit akan memberikan *trickle down effect* bagi perekonomian.

8. Untuk meningkatkan hubungan internasional

Dalam hal pinjaman internasional akan dapat meningkatkan saling membutuhkan antara penerima kredit dengan pemberi kredit. Pemberian kredit oleh negara lain akan meningkatkan kerjasama di bidang lainnya.

2.1.2.3 Unsur-unsur Kredit

Kredit yang diberikan oleh perbankan didasarkan atas kepercayaan, sehingga dengan demikian pemberian kredit merupakan pemberian kepercayaan. Ini berarti bahwa suatu bank baru akan memberikan kredit jika terdapat keyakinan bahwa penerima kredit akan mengembalikan pinjaman yang

diterimanya sesuai dengan jangka waktu dan syarat-syarat yang telah disetujui oleh kedua pihak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa unsur yang terdapat dalam kredit adalah (Kasmir, 2010):

a. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan akan benar-benar diterima kembali pada waktu tertentu di masa yang akan datang. Kepercayaan diberikan oleh bank sebagai dasar pertimbangan utama yang melandasi pemberian kredit. Oleh karena itu sebelumnya dilakukan penelitian dan penyelidikan tentang kondisi nasabah secara interen maupun eksteren.

b. Kesepakatan

Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing. Kesepakatan ini kemudian dituangkan dalam akad kredit dan ditandatangani oleh kedua belah pihak.

c. Jangka waktu

Setiap kredit memiliki jangka waktu tertentu. Jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, menengah, atau jangka panjang.

d. Risiko

Akibat adanya tenggang waktu, maka pengembalian kredit akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagihnya atau macetnya pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar risikonya demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik yang disengaja oleh nasabah maupun yang tidak disengaja.

e. Balas jasa

Bagi bank, balas jasa merupakan keuntungan atau pendapatan atas pemberian suatu kredit. Dalam bank jenis konvensional balas jasa ini dikenal dengan nama bunga.

2.1.3 Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana masyarakat adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga) merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank, mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank (Dendawijaya, 2009). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank dapat berupa giro, tabungan, dan deposito.

1. Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindahbukuan.
2. Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.
3. Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank.

2.1.4 *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri

bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain (Dendawijaya, 2009). Sehingga dapat dikatakan bahwa CAR mengukur kecukupan modal sendiri untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko. Agar perbankan dapat berkembang secara sehat dan mampu bersaing dalam perbankan internasional maka permodalan bank harus senantiasa mengikuti ukuran yang berlaku secara internasional, yang ditentukan oleh *Banking for International Settlements* (BIS), yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah sebesar 8%. (Riyadi, 2006). Rasio ini bertujuan untuk meng-cover kerugian yang ditimbulkan oleh aktiva yang mempunyai bobot risiko.

Semakin tinggi nilai CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan antisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa besarnya nilai CAR akan meningkatkan kepercayaan diri perbankan dalam menyalurkan kredit.

2.1.5 Return On Asset (ROA)

Laba merupakan tujuan utama yang ingin dicapai dalam sebuah usaha termasuk juga bagi usaha perbankan. Alasan dari pencapaian laba perbankan tersebut dapat berupa kecukupan dalam memenuhi kewajiban terhadap pemegang saham, penilaian atas kinerja pimpinan, dan meningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan modalnya. Laba yang tinggi membuat bank mendapat kepercayaan dari masyarakat yang memungkinkan bank untuk menghimpun modal yang lebih banyak sehingga bank memperoleh kesempatan meminjamkan dengan lebih luas (Simorangkir, 2004).

Tingkat laba atau profitability yang diperoleh bank biasanya diproksikan dengan return on asset (ROA). Rasio ini digunakan untuk mengukur

kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba keseluruhan. Semakin besar nilai ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan aset.

2.1.6 Tingkat Suku Bunga SBI

Kebijaksanaan suku bunga yang dilakukan oleh Bank Indonesia umumnya hanya diberikan sebagai pedoman saja untuk bank-bank umum pemerintah, walaupun kemudian dijadikan juga sebagai landasan bagi bank-bank swasta (dalam hal ini termasuk bank swasta nasional devisa). Penetapan tingkat suku bunga ini disebut sebagai tingkat suku bunga dasar atau tingkat suku bunga acuan (Sinungan, 2000). Sedangkan nilai riilnya tercermin dalam tingkat suku bunga SBI.

Menurut PBI No. 4/10/2002 tentang Sertifikat Bank Indonesia, SBI adalah surat berharga dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek. Kenaikan suku bunga SBI yang ditetapkan oleh Bank Indonesia mendorong terjadinya kenaikan tingkat suku bunga kredit. Kenaikan suku bunga kredit menyebabkan biaya bunga pinjaman ikut meningkat, sehingga pendapatan yang diterima bank dari bunga pinjaman kredit akan ikut meningkat. Jika pendapatan bunga bank naik, maka akan meningkatkan laba atau keuntungan bank yang bersangkutan. Suku bunga SBI yang terlalu tinggi membuat perbankan betah menempatkan dananya di SBI ketimbang menyalurkan kredit (Sugema, 2010). Dana yang ditempatkan bank dalam SBI akan mengurangi jumlah kredit yang akan disalurkan, sehingga peningkatan suku bunga SBI akan mengakibatkan turunnya pertumbuhan kredit bank.

2.1.7 Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

2.1.7.1 Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pertumbuhan Kredit

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber dana terbesar yang diandalkan perbankan dan dibutuhkan suatu bank dalam menjalankan operasinya. Bank dapat memanfaatkan dana dari pihak ketiga ini untuk ditempatkan pada pos-pos yang menghasilkan pendapatan bagi bank, salah satunya yaitu dalam bentuk kredit. Hampir semua bank mengandalkan penghasilan utamanya dari jumlah penyaluran kredit oleh karena itu pemberian kredit merupakan aktivitas bank yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan (Dendawijaya, 2009). Menurut Nyamiati (2009) dan Sitompul (2011) Pertumbuhan DPK berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan kredit, dan menurut Pratama (2010), Oktaviani (2012), dan Tenrilau (2012) Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap Penyaluran kredit. Dengan demikian dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H1 : Pertumbuhan DPK berpengaruh positif terhadap pertumbuhan Kredit

2.1.7.2 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Pertumbuhan Kredit

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank (Ali, 2004). Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit. Dengan kata lain besarnya nilai CAR akan meningkatkan kepercayaan diri perbankan dalam menyalurkan kredit. Dengan CAR 20%,

perbankan bisa memacu pertumbuhan kredit hingga 20-25 persen setahun (Wibowo dalam Oktaviani, 2012). Menurut Sitompul (2011) CAR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan kredit, dan juga menurut Oktaviani (2012) CAR berpengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit. Dengan demikian dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H2 : CAR berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Kredit

2.1.7.3 Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Pertumbuhan Kredit

Return On Asset (ROA) adalah indikator yang akan menunjukkan bahwa apabila rasio ini meningkat maka aktiva bank telah digunakan dengan optimal untuk memperoleh pendapatan sehingga diperkirakan ROA dan kredit memiliki hubungan yang positif. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Dendawijaya, 2003). Semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang di capai bank tersebut dengan laba yang besar maka suatu bank dapat menyalurkan kredit lebih banyak dan hal tersebut juga dapat meningkatkan pertumbuhan kredit itu sendiri. Menurut Nyamiati (2009) dan Sitompul (2011) ROA berpengaruh Positif terhadap Pertumbuhan Kredit. Dengan demikian dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H3 : ROA berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Kredit

2.1.7.4 Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Pertumbuhan Kredit

Suku Bunga SBI merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi pertumbuhan kredit suatu bank. Sertifikat Bank Indonesia (SBI) adalah surat

berharga dalam mata uang Rupiah yang diterbitkan oleh bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek. Kenaikan suku bunga SBI yang ditetapkan oleh Bank Indonesia mendorong terjadinya kenaikan tingkat suku bunga kredit. Kenaikan suku bunga kredit menyebabkan biaya bunga pinjaman ikut meningkat, sehingga pendapatan yang diterima bank dari bunga pinjaman kredit akan ikut meningkat. Jika pendapatan bunga bank naik, maka akan meningkatkan laba atau keuntungan bank yang bersangkutan. Suku bunga SBI yang terlalu tinggi membuat perbankan betah menempatkan dananya di SBI ketimbang menyalurkan kredit (Sugema, 2010). Dana yang ditempatkan bank dalam SBI akan mengurangi jumlah kredit yang akan disalurkan, sehingga peningkatan suku bunga SBI akan mengakibatkan turunnya pertumbuhan kredit bank. Menurut Setiyani (2007) dan Oktaviani (2012) Suku Bunga SBI berpengaruh negatif terhadap Penyaluran kredit, dan juga menurut Nyamiati (2009) dan Sitompul (2011) Suku Bunga SBI berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Kredit. Dengan demikian dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H4 : Tingkat Suku Bunga SBI berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Kredit

2.2 Tinjauan Empirik

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas masalah pertumbuhan serta penyaluran kredit perbankan, antara lain:

- 1) Setiyati (2007), penelitiannya bertujuan menganalisis pengaruh suku bunga kredit, dana pihak ketiga, dan produk domestik bruto terhadap penyaluran kredit pada perbankan Indonesia periode 2002-2006. Variabel independen yang digunakan adalah Suku Bunga Kredit, Dana Pihak Ketiga, dan Produk Domestik Bruto. Variabel dependennya adalah kredit. Alat analisis yang digunakan adalah *error correction model* (ECM). Hasil yang diperoleh

dari penelitian tersebut adalah Suku Bunga Kredit dan Dana Pihak Ketiga berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit. Sedangkan Produk Domestik Bruto berpengaruh positif signifikan.

- 2) Nyamiati (2009), meneliti mengenai pengaruh CAR, ROA, NIM, DPK, Simpanan Bank Lain, Suku Bunga SBI dan tingkat inflasi terhadap pertumbuhan kredit bank umum swasta nasional devisa periode 2005-2008. Variabel independennya adalah CAR, ROA, NIM, DPK, Simpanan Bank Lain, Suku bunga SBI dan Tingkat Inflasi. Variable dependennya adalah pertumbuhan kredit. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CAR, Suku Bunga SBI dan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan kredit, sedangkan ROA, NIM, DPK, Simpanan dari bank lain berpengaruh positif terhadap pertumbuhan kredit.
- 3) Pratama (2010), dalam penelitiannya menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan penyaluran kredit perbankan yang meliputi, Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Penelitian ini menggunakan Bank Umum secara keseluruhan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Adapun variabel independen meliputi Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), sedangkan variabel dependen adalah Kredit. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Sementara suku bunga Sertifikat Bank

Indonesia (SBI) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan.

- 4) Sitompul (2011), meneliti mengenai pengaruh Pertumbuhan DPK, CAR, ROA dan Tingkat Suku Bunga SBI terhadap pertumbuhan kredit bank milik Pemerintah tahun 2004-2009. Variabel independennya adalah DPK, CAR, ROA, dan Suku Bunga SBI. Variabel dependennya adalah Pertumbuhan kredit. Alat analisis yang digunakan adalah metode regresi berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan variabel Pertumbuhan DPK, dan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Kredit. Sedangkan CAR berpengaruh positif tidak signifikan dan Tingkat Suku Bunga SBI berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Kredit pada Bank Pemerintah.
- 5) Tenrilau (2012), dalam penelitiannya untuk mengetahui sejauh mana hubungan Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap besarnya penyaluran kredit pada Bank Persero di Indonesia tahun 2003-2010. Variable independen yang digunakan dalam penelitiannya adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL) sedangkan Variable dependen yang digunakan adalah penyaluran kredit. Metode analisis yang di gunakannya adalah regresi linear berganda dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial variabel DPK signifikan positif terhadap penyaluran kredit, sedangkan CAR dan NPL tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.
- 6) Oktaviani (2012), dalam penelitiannya berjudul pengaruh DPK, ROA, CAR, NPL dan jumlah SBI terhadap penyaluran kredit pada bank umum yang *go public* di Indonesia periode 2008-2011. Dengan variabel bebas DPK, ROA,

CAR, NPL, dan jumlah SBI. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan DPK, ROA, CAR, NPL, dan jumlah SBI berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Selain itu secara parsial, DPK dan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan, sementara jumlah SBI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Namun ROA dan NPL tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan.

Secara ringkas penelitian-penelitian di atas dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Setiani (2007) <i>“Analisis Pengaruh Suku Bunga Kredit, Dana Pihak Ketiga, dan Produk Domestik Bruto terhadap Penyaluran Kredit pada Perbankan di Indonesia periode 2002-2006”</i>	Variabel Dependen : Kredit Variabel Independen : Suku Bunga Kredit, Dana pihak Ketiga dan Produk Domestik bruto.	Error Correction Model (ECM)	Suku Bunga Kredit dan Dana Pihak Ketiga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit, dan Produk Domestik Bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit.

Lanjutan tabel 2.1

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
2	Nyamiati (2009) <i>“Pengaruh CAR,ROA,NIM,DPK, Simpanan Bank Lain, Suku Bunga SBI dan Tingkat Inflasi terhadap Pertumbuhan Kredit Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2005-2008.”</i>	Variabel dependen : Pertumbuhan Kredit Variabel Independen : CAR, ROA, NIM, DPK, Simpanan Bank Lain, Suku Bunga SBI dan Tingkat Inflasi.	Regresi Linier Berganda	CAR, Suku Bunga SBI dan Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Kredit, sedangkan ROA, NIM, DPK, Simpanan dari Bank Lain berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Kredit.
3	Pratama (2010) <i>“Faktor-faktor yang mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan” (Studi pada Bank Umum di Indonesia periode tahun 2005-2009)</i>	Variabel Dependen : Kredit Variabel Independen : DPK, CAR, NPL, dan Suku Bunga SBI.	Regresi Berganda	DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit. CAR dan NPL berpengaruh negatif dan signifikan, sementara Suku Bunga SBI berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Penyaluran Kredit.
4	Sitompul (2011) <i>“Pengaruh Pertumbuhan DPK,CAR,ROA, dan Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Pertumbuhan Kredit” (studi pada Bank Miliki Pemerintah periode 2004-2009)</i>	Variabel Dependen : Pertumbuhan Kredit Variabel Independen : DPK,CAR,ROA, dan Tingkat Suku Bunga SBI	Regresi Berganda	DPK dan ROA berpengaruh positif signifikan, CAR berpengaruh positif tidak signifikan dan tingkat Suku Bunga SBI berpengaruh negatif signifikan.

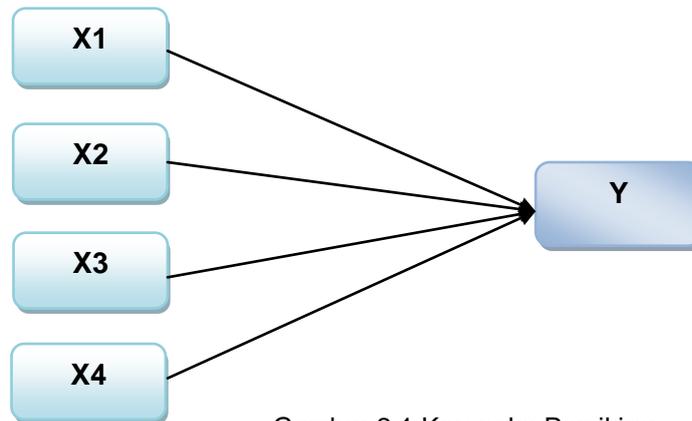
Lanjutan tabel 2.1

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
5	Tenrilau (2012) "Analisis pengaruh DPK, CAR, dan NPL terhadap Penyaluran Kredit" (studi pada Bank Persero di Indonesia periode 2003-2010)	Variabel Dependen : Kredit Variabel Independen : DPK, CAR dan NPL	Regresi Linear Berganda	Secara parsial DPK signifikan positif terhadap penyaluran kredit, sedangkan CAR dan NPL tidak menunjukkan pengaruh signifikan.
6	Oktaviani (2012) "Pengaruh DPK, ROA, CAR, NPL, dan jumlah SBI terhadap Penyaluran Kredit Perbankan" (studi pada Bank Umum yang go Public periode 2008-2011)	Variabel Dependen : Kredit Variabel Independen : DPK, ROA, CAR, NPL dan Jumlah Suku Bunga SBI	Regresi Linier Berganda	Pertama : Secara simultan DPK, ROA, CAR, NPL, dan jumlah SBI berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Kedua : DPK dan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Ketiga : jumlah SBI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Keempat : ROA dan NPL tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Sumber : Dari berbagai penelitian terdahulu

2.3 Kerangka Pikir

Berdasarkan pada tinjauan teori dan konsep di atas maka peneliti mencoba menguraikan dalam bentuk kerangka pemikiran adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan:

X1 : Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK)

X2 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X3 : *Return On Asset* (ROA)

X4 : Tingkat Suku Bunga SBI

Y : Pertumbuhan Kredit

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, rumusan masalah yang diajukan, dan kajian teori serta tinjauan empiris yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Kredit.

H2: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Kredit.

- H3: *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Kredit.
- H4: Tingkat Suku Bunga SBI berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Kredit.
- H5: Variabel Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang memiliki pengaruh dominan terhadap Pertumbuhan Kredit.